

**PENGARUH MODEL *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS V SD SWASTA CITRA INDONESIA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

MUFIDAH FADILLAH

NPM. 1802090118



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 18 Oktober 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Mufidah Fadillah
NPM : 1802090118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

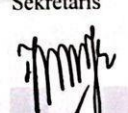
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

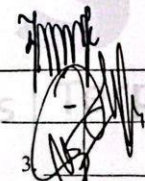
Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum. 1. 
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. 2. _____
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. 3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mufidah Fadillah
NPM : 1802090118
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025.

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.

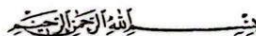
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mufidah Fadillah
NPM : 1802090118
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025.

Nama Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
20/09/2023	Bab I - Perbaiki latar belakang - Perbaiki rumusan masalah		
30/09/2023	Bab II - tambah Pendapat ahli - tambah ciri-ciri model Pembelajaran		
02/10/2023	Bab III Perbaiki teknik analisis data		
06/10/2023	Acc Seminar Proposal		
30/09/2024	Bab IV - tambah 3 Peneliti terdahulu - Perbaiki Perbaiki hasil data		
02/10/2024	Acc Sidang		

Medan, Oktober 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mufidah Fadillah
NPM : 1802090118
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2024
Yang menyatakan



MUFIDAH FADILLAH
NPM. 1802090118

ABSTRAK

Mufidah Fadillah, 1802090118. “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025”. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh model *Culturally Responsive Teaching* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD swasta citra Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau suber data lain terkumpul. Populasi penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas V-A yang berjumlah 28 siswa dan V-B yang berjumlah 25 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil di kelas V-A yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Data yang diperoleh dan di analisis dengan menggunakan uji t, yaitu uji *Mann Whitney*.

Kata Kunci : Model *Culturally Responsive Teaching*, Keterampilan Berbicara

KATA PENGANTAR



Assalam’ualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis memohon kepada Allah SWT, semoga disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan yang terang dan petunjuk kepada kita semua.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk di seminarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025”** Penyusunan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam penulisan skripsi nantinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam hal isi maupun pemakaian kata. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada pihak yang istimewa yaitu Ayah tersayang **Mahadi** dan Ibu tercinta **Misrawati** yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas serta telah memberikan materil yang selama ini diberikan kepada penulis serta saudara

kandung saya **Meli Febrianti, Mimi Lestari, Dan Mita Puspita** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa, dorongan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini serta bantuan materi sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi dan Dosen Pembimbing Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

7. Ibu **Trimi Juliana Saragih, S.Pd., M.Pd.** Selaku Kepala Sekolah SD Swasta Citra Indonesia.
8. Ibu **Irda Hayat Nasution, S.Pd.** Selaku Wali Kelas V SD Swasta Citra Indonesia.
9. Terima kasih kepada teman-teman yang bernama, **Agustin Nabila, Dinda Meylisa Putri, Diyan Maghfira Syafitri, dan Alvy Hayarti Nur** yang telah banyak memberikan masukan serta dorongan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman Mahasiswi kelas C Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stambuk 2018.

Hanya kepada Allah SWT penulis bermohon agar jasa baik ini dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya untuk diri penulis secara pribadi. Aamiin

Wassalam'ualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2024

Penulis

Mufidah Fadillah

NPM : 1802090118

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoristik	6
1. Model Pembelajaran	6
a. Pengertian Model Pembelajaran	6
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	7
c. Fungsi Model Pembelajaran.....	9
d. Karakteristik Model Pembelajaran.....	10
2. Model <i>Culturally Responsive Teaching</i>	13
a. Pengertian Model <i>Culturally Responsive Teaching</i>	13
b. Langkah-Langkah Model <i>Culturally Responsive Teaching</i>	14
c. Kelebihan Model <i>Culturally Responsive Teaching</i>	16
3. Keterampilan Berbicara	18
a. Pengetian Keterampilan Berbicara	18
b. Tujuan Keterampilan Berbicara	19
c. Indikator Keterampilan Berbicara	21
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan	

Berbicara	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Variabel Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	30
1. Uji Validitas Ahli	31
2. Uji Hipotesis	31
a. Uji <i>Man Whitney</i>	32
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
2. Uji Validitas Instrument Penelitian	33
3. Deskripsi Hasil Data Penelitian	33
B. Pengujian Hipotesis	37
C. Penelitian Terdahulu	35
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	41
E. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V : PENUTUP	43
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Data Siswa kelas V SD	28
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara	30
Tabel 3.4 Penilaian <i>Skala Likert</i>	31
Tabel 3.5 Instrument Tes Validasi Ahli	31
Tabel 4.1 Hasil Validator Ahli	32
Tabel 4.4 Nilai <i>Pretest</i> Siswa	34
Tabel 4.5 Nilai <i>Posttest</i> Siswa	36
Tabel 4.4 Uji <i>Mann Whiteny</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Model <i>Culturally Responsive Teaching</i>	14
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Diagram Keterampilan Berbicara <i>Pretest</i>	35
Gambar 4.2 Diagram Keterampilan Berbicara <i>Posttest</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	49
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	52
Lampiran 3. Materi Pembelajaran IPA	57
Lampiran 4. LKPD Siswa	58
Lampiran 5. Materi Pembelajaran Bahasa. Indonesia.....	59
Lampiran 6. LKPD Siswa	60
Lampiran 7. Validasi Oleh Dosen.....	61
Lampiran 8. Uji <i>Mann Whiteny</i>	70
Lampiran 9. Performance Test Keterampilan Berbicara.....	71
Lampiran 10. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara.....	72
Lampiran 11. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
Lampiran 12. Dokumentasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa”.

Belajar merupakan keharusan yang dilakukan setiap orang yang berpengaruh pada tingkah laku, cara berpikir, dan pandangan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Dengan belajar diharapkan seseorang akan bertambah pengetahuannya dan semakin mampu menghadapi segala tantangan kehidupan. Faktor belajar dapat berdampak dan berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar cenderung tidak siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kesiapan belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, di karenakan dengan memiliki kesiapan belajar yang matang maka siswa akan memperoleh kemudahan untuk memahami pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam

proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Keterampilan berbicara menyangkut aspek kebahasaan dan non kebahasaan (Anna, dkk. 2019: 36).

Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya guru sering menghadapi adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti siswa cepat merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Swasta Citra Indonesia, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran di kelas, pemahaman dan keterampilan berbicara siswa serta daya ingat siswa cenderung masih rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus serta tidak menampilkan keahlian dalam diri siswa untuk mengamati maupun menganalisis serta mencerna informasi materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Guru yang hanya bersifat monoton tanpa adanya menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan guru hanya menyampaikan materi pembelajaran yang didominasi dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

Maka hal ini dapat menyebabkan siswa kurangnya terlatih dan kurangnya menumbuhkan keterampilan berbicara. Maka penggunaan model *culturally responsive teaching* sangat dibutuhkan di kelas V, karena dapat

menumbuhkan keterampilan berbicara siswa. Menurut Yuli (2020: 8) *Culturally Responsive Teaching* adalah memastikan siswa mendapatkan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya di mana siswa dapat membangun atau mempertahankan identitas budaya, dan dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka saat ini. Model CRT ini membantu guru untuk menyadari tidak hanya pentingnya prestasi akademik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya siswa melalui penanamannilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan menentukan judul “**Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait judul di atas. Berikut beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, yaitu :

- 1) Guru belum pernah menggunakan *Model Culturally Responsive Teaching*.
- 2) Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran yang di dominasi dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).
- 3) Siswa kurangnya terlatih dan kurangnya menumbuhkan keterampilan berbicara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dibatasi pada penelitian

ini, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2024/2025”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa ? “

E. Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu “Untuk mengetahui adanya Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa ”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, siswa, maupun sekolah diantaranya :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat salah satu alternative yang memberikan ilmu mengenai Model *Culturally Responsive Teaching* untuk keterampilan berbicara.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga ilmu dan teknologi dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk terus mengembangkan kualitas

guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah serta dapat Menambah pemahaman dan penghayatan tentang proses pendidikan dan pembelajaran terutama dibidang pendidikan guru sekolah dasar.

d. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran karena menggunakan model yang menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda. Artinya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat mengajar harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (Darmawan, dkk. 2022: 326). Menurut Putri & Syifa (2020: 2) model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang di dukung.

Menurut Shilphy (2020: 12) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu 7

proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Shilphy (2020: 14-15) pada umumnya model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Ciri model pembelajaran dibagi menjadi 6, yaitu Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu; mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu; dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, memiliki bagian-bagian. Model yang dinamakan: urutan-urutan pembelajarann (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung; memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dan membuat. Persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Musrifatul & Aries, 2020: 12).

Menurut Amin (2022: 2554) Ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dalam kelompok kecil.
- 2) Kemampuan dan latar belakang siswa bervariasi dalam kelompok.
- 3) Terdapat interaksi tatap muka dan saling mendengar pendapat/ gagasan.
- 4) Penekanan pada tugas dan kebersamaan mencapai tujuan.
- 5) Efektivitas kelompok tergantung pada kelompok bukan perseorangan.
- 6) Penghargaan (penilaian baik atau buruk) lebih diutamakan pada hasil kerja kelompok bukan kerja perorangan.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun

secara rinci dan khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Eko (2019: 35) fungsi model pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan model pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan menjadi jelas dan dapat dipahami.
- 2) Digunakan untuk mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan relita belajar.
- 5) Dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang sama dan membangkitkan persepsi yang sama pula walau ada perbedaan pada setiap individu siswa.

Menurut Dasep, dkk (2021:11) mengemukakan bahwa fungsi dari model pembelajaran terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih teknik, strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 2) Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku siswa yang diinginkan.
- 3) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 4) Untuk membantu membangun koneksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membantu guru dan tenaga didik dalam mengkonstruksi ulang kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran.

Menurut Andrew, dkk (2020: 60) menjabarkan beberapa fungsi model pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Fungsi komunikasi

Model pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.

- 2) Fungsi motivasi

Dengan menggunakan model pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

- 3) Fungsi kebermaknaan

Melalui penggunaan model pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

- 4) Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan model pembelajaran diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama

terhadap informasi yang disuguhkan.

5) Fungsi individualitas

Pemanfaatan model pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi model pembelajaran adalah Dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang sama dan membangkitkan persepsi yang sama pula walau ada perbedaan pada setiap individu siswa, Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan Untuk membantu membangun koneksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Teguh (2018: 584) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik model pembelajaran, yaitu :

- 1) Sintakmatik, yaitu tahapan-tahapan suatu kegiatan dari setiap model pembelajaran.
- 2) Sistem sosial, yaitu situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam suatu model pembelajaran.
- 3) Prinsip reaksi, yaitu pola kegiatan yang menggambarkan cara guru melihat dan memperlakukan para siswanya termasuk merespon siswa.
- 4) Sistem pendukung, yaitu segala sarana bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut.
- 5) Dampak instruksional dan pengiring.

Menurut Rodatus, dkk. (2020: 7-8) bahwa karakteristik model pembelajaran, yaitu :

- 1) Bersumber dari teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Model pembelajaran muncul dari berbagai kajian dan penelitian oleh para ahli dalam bidang pendidikan berdasarkan pada teori-teori belajar.
- 2) Mempunyai tujuan. Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.
- 3) Terdapat assesmen. Assesmen bisa dijadikan sebagai indikator untuk mengukur hasil capaian yang diperoleh siswa sehingga dengan assesmen inilah dapat menentukan apakah model pembelajaran terbukti bisa dijadikan sebagai pedoman dalam perbaikan pembelajaran atau tidak.

Karakteristik model pembelajaran dilihat dari berbagai segi antara lain, dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indra (Eko, 2019: 36).

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran adalah muncul dari berbagai kajian dan penelitian oleh para ahli dalam bidang pendidikan berdasarkan pada teori-teori belajar. Karakteristik model pembelajaran dilihat dari berbagai segi antara lain, dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai.

2. Model *Culturally Responsive Teaching*

a. Pengertian Model *Culturally Responsive Teaching*

Menurut Yuli (2020: 8) *Culturally Responsive Teaching* adalah memastikan siswa mendapatkan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya di mana siswa dapat membangun atau mempertahankan identitas budaya, dan dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka saat ini. Model CRT ini membantu guru untuk menyadari tidak hanya pentingnya prestasi akademik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

Culturally Responsive Teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa (Runi, dkk. 2021: 226). Model ini juga dapat di intergrasikan dengan etnokimia untuk mengembangkan kemampuan dalam keterampilan kolaborasi, komunikasi empati, dan berpikir tingkat tinggi.

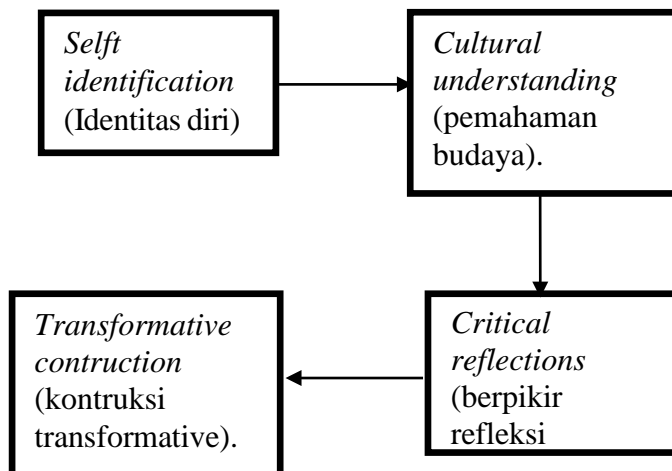
Culturally Responsive Teaching adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa yang mencakup referensi budaya dan mengakui pentingnya latar belakang budaya siswa dan pengalaman semua aspek pembelajaran (Amy. 2018: 22-23). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mempromosikan keterlibatan, pengayaan, dan pencapaian semua siswa dengan merangkul kekayaan keragaman, mengidentifikasi dan memelihara kekuatan budaya siswa, dan memvalidasi pengalaman hidup siswa dan tempat mereka di dunia.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *culturally responsive teaching* adalah memastikan siswa mendapatkan kesuksesan

akademik dan kompetensi budaya di mana siswa dapat membangun atau mempertahankan identitas budaya, dan dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka saat ini. Model CRT ini membantu guru untuk menyadari tidak hanya pentingnya prestasi akademik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Model *Culturally Responsive Teaching*

Menurut Rahmawati & Ridwan (2019: 86-96) langkah-langkah model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* terdiri dari 4 tahap, yaitu :



Gambar 2.2

Langkah” Model *Culturally Responsive Teaching*

- 1) *Self identification* (identitas diri), guru mengembangkan identitas mereka dalam perbedaan. Collaboration (kolaborasi), guru bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya.
- 2) *Cultural understanding* (pemahaman budaya), guru terlibat dalam pengalaman budaya dan konstruksi pengetahuan melalui artikel atau sumber daya apapun.
- 3) *Critical reflections* (berpikir refleksi kritis), guru melakukan debat untuk

mengetahui perspektif yang berbeda-beda dengan mencerminkan nilai-nilai dan pemahaman mereka.

- 4) *Transformative construction* (konstruksi transformatif), guru terlibat dalam perubahan nilai-nilai dan pemahaman mereka dengan menyajikannya dalam sebuah proyek.

Menurut Yuli, dkk. (2020: 88) terdapat lima langkah-langkah *Culturally Responsive Teaching* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Self identification* (identitas diri)

Tahapan ini merupakan tahap awal pemahaman identitas dan karakteristik siswa sebagai prinsip awal *facilitating knowledge construction, prejudice reduction, dan social justice*. Guru mencari informasi latar belakang siswa, karakteristik gaya belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami karakteristik dirinya sendiri melalui reflektif jurnal.

- 2) *Cultural understanding* (pemahaman budaya)

Tahapan ini menerapkan prinsip *content integration, prejudice reduction, dan social justice*. Siswa difasilitasi untuk memahami budayanya, dengan mencari tahu berbagai sumber, termasuk melalui penugasan berdiskusi dengan keluarga terkait latar belakang budaya keluarga.

- 3) *Collaboration* (kolaborasi)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge dan academic development*. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan *student-centred* seperti Jigsaw, STAD, dan lain-lain untuk diskusi terkait pemahaman konsep kimia. Guru memberikan tugas diskusi, debat, atau proyek berdasarkan artikel etnokimia.

Siswa melakukan kolaborasi berdasarkan jenis penugasan yang diberikan.

4) *Critical reflections* (berpikir refleksi kritis)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge* dan *academic development*. Pada tahapan ini guru memfasilitasi setiap siswa dengan karakteristiknya untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga prinsip *prejudice reduction*, dan *social justice* telah diterapkan guru. Pada tahapan ini, siswa melakukan proses refleksi dan berpikir kritis terhadap masalah atau isu yang diberikan melalui diskusi atau debat.

5) *Transformative construction* (konstruksi transformatif).

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge* dan *academic development*. Siswa melakukan konstruksi pemahaman dan nilai berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah model *culturally responsive teaching* adalah Siswa difasilitasi untuk memahami budayanya, dengan mencari tahu berbagai sumber, termasuk melalui penugasan berdiskusi dengan keluarga terkait latar belakang budaya keluarga. Pada tahapan ini guru memfasilitasi setiap siswa dengan karakteristiknya untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga prinsip *prejudice reduction*, dan *social justice* telah diterapkan guru.

c. Kelebihan Model Culturally Responsive Teaching

Menurut Siti, dkk (2019:32) kelebihan *Culturally Responsive Teaching* ialah:

- 1) *Culturally Responsive Teaching* membantu membina perhubungan yang bermakna di antara rumah dan pengalaman sekolah.
- 2) Strategi pengajaran dipelbagaikan berdasarkan gaya pembelajaran pelajar yang berbeda.

- 3) Siswa berpeluang untuk mengenali budaya sendiri serta warisan budaya orang lain.
- 4) Maklumat, sumber dan bahan dari *Culturally Responsive Teaching* dapat diajar secara rutin dalam semua subjek.

Menurut Reinsfield (2019: 32) dalam kajiannya pendekatan ini membolehkan pelajar menjadi kreatif, diberikan pendedahan kepada masalah dunia sebenar, meningkatkan kolaborasi antara guru dan murid, dan meningkatkan hubungan antara guru dan murid.

Mendapati *Culturally Responsive Teaching* meningkatkan hubungan antara sesama pelajar dan hubungan antara guru dengan pelajar serta meningkatkan nilai harga diri dalam kalangan pelajar dan menghasilkan rasa keyakinan dan selamat di dalam bilik darjah. Didapati jambatan yang dapat menghubungkan pelajar, guru, sekolah, dan komuniti dapat dibina hasil daripada *Culturally Responsive Teaching*. Selain itu, penglibatan pelajar turut dapat dipertingkatkan. Penglibatan tersebut mengakibatkan peningkatan pembelajaran dan pencapaian pelajar. Amalan *Culturally Responsive Teaching* turut membangunkan dan meningkatkan kesedaran dan kepekaan kepada dunia sekeliling (Samuel, 2019: 32).

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *culturally responsive teaching* adalah membantu membina perhubungan yang bermakna di antara rumah dan pengalaman sekolah. Mendapati *Culturally Responsive Teaching* meningkatkan hubungan antara sesama pelajar dan hubungan antara guru dengan pelajar serta meningkatkan nilai harga diri dalam kalangan pelajar dan menghasilkan rasa keyakinan dan

selamat di dalam bilik darjah. Didapati jambatan yang dapat menghubungkan pelajar, guru, sekolah, dan komuniti dapat dibina hasil daripada *Culturally Responsive Teaching*.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan siswa di manapun berada. (Ilham & Iva, 2020: 4-5). Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktekkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil dapat menghipnotis pendengarannya hanya sebgai orang mampu melakukan itu. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Keterampilan berbicara menyangkut aspek kebahasaan dan non kebahasaan (Anna, dkk. 2019: 36).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik

secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Menurut Ika (2020: 108) mengatakan bahwa orang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbicara adalah Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Mengatakan bahwa orang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Iqbal (2018: 117-118) Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar, tujuan dari keterampilan berbicara mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1) Kemudahan berbicara

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara

sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.

2) Kejelasan

Dalam hal ini siswa berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai. Maka di butuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Latihan tersebut bisa melalui diskusi, pidato, dan debat.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu.

4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini.

Menurut Ilham & Iva (2020: 30) tujuan keterampilan berbicara terdapat beberapa aspek di antaranya :

- 1) Mengekspresikan pikiran, ide, dan pendapat.
- 2) Memberikan respon atau makna.
- 3) Menghibur orang lain.
- 4) Menyampaikan informasi kepada orang lain.

5) Membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Tujuan keterampilan berbicara secara umum merupakan untuk menyampaikan informasi atau untuk memberitahukan sesuatu yang ingin dilakukan, untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, untuk meyakinkan dilakukan bila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, sikap mental, intelektual si pendengar, untuk mendorong atau menstimulasi pendengar dapat dilakukan dengan cara membujuk, mempengaruhi, membangkitkan semangat kerja, memupuk solidaritas, menunjukkan rasa simpati, mengendalikan emosi, atau menanamkan rasa kasih sayang (Siregar, 2021: 10-12).

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara adalah untuk menyampaikan informasi atau untuk memberitahukan sesuatu yang ingin dilakukan, untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, untuk meyakinkan dilakukan bila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, sikap mental, intelektual si pendengar, untuk mendorong atau menstimulasi pendengar dapat dilakukan dengan cara membujuk, mempengaruhi, membangkitkan semangat kerja, memupuk solidaritas, menunjukkan rasa simpati, mengendalikan emosi, atau menanamkan rasa kasih sayang

c. Indikator Keterampilan Berbicara

Adapun indikator keterampilan menurut Dewina & Sarah (2022: 32) adalah sebagai berikut :

- 1) Ketepatan ucapan.
- 2) Pilihan kata.
- 3) Intonasi.
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan.

Menurut Dwi, dkk. (2022: 393-395) adapun indikator keterampilan berbicara adalah :

1) Aspek pengucapan.

Pada aspek pengucapan yang mencakup nada dalam berbicara serta tingkatan jeda dalam berbicara. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa melantangkan suaranya dan tidak tergesa-gesa saat bercerita, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dikarenakan adanya penundaan atau pengulangan kata saat bercerita.

2) Pengembangan kosa kata.

Pada pengembangan kosa kata yang mencakup pilihan kata (diksi), siswa sudah cukup menguasai dan mampu memilih kata yang baik dan tepat yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

3) Penggunaan kalimat.

Pada penggunaan kalimat yang mencakup penggunaan intonasi yang tepat, beberapa siswa kurang menguasai dan belum mampu menggunakan intonasi yang baik dan tepat.

Menurut Fatimah, dkk. (2020: 88) ada lima indikator keterampilan berbicara, yaitu:

- 1) Kelancaran berbicara.
- 2) Ketepatan pilihan kata.
- 3) Struktur kalimat.
- 4) Intonasi membaca kalimat.
- 5) Ekspresi.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

indikator keterampilan berbicara adalah ditunjukkan dengan kemampuan siswa melantangkan suaranya dan tidak tergesa-gesa saat bercerita, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dikarenakan adanya penundaan atau pengulangan kata saat bercerita. Pada pengembangan kosa kata yang mencakup pilihan kata (diksi), siswa sudah cukup menguasai dan mampu memilih kata yang baik dan tepat yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Pada penggunaan kalimat yang mencakup penggunaan intonasi yang tepat, beberapa siswa kurang menguasai dan belum mampu menggunakan intonasi yang baik dan tepat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Menurut Mai, dkk. (2020: 1564-1565) Kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama, yaitu :

1) Faktor internal.

Keterampilan berbicara terkadang masih dipengaruhi oleh latar belakang dari pembicara yakni keluarga. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa ialah faktor keluarga yaitu penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi di keluarga.

2) Faktor eksternal.

Faktor lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, dimana siswa hidup di pedesaan yang mengakibatkan siswa lebih memahami menggunakan bahasa daerahnya dibandingkan penggunaan Bahasa Indonesia itu sendiri serta masih seringnya

dalam penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Menurut Khoirunnisa, dkk. (2022: 413) Adapaun faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, yaitu:

- 1) Kurangnya percaya diri.
- 2) Merasa gugup atau nervous.
- 3) Kurang tepat dalam pemilihan kata dan kalimat sehingga penyampainnya berbelit-belit atau berulang-ulang.

Menurut Ayu & Rossi (2021: 3725) Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, yaitu:

- 1) Faktor fisik.
- 2) Faktor psikologis.
- 3) Faktor neurologis.
- 4) Faktor semantic.
- 5) Faktor linguistik.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah Faktor internal merupakan Keterampilan berbicara terkadang masih dipengaruhi oleh latar belakang dari pembicara yakni keluarga, sedangkan Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa ialah faktor keluarga yaitu penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi di keluarga.

B. Kerangka Konseptual

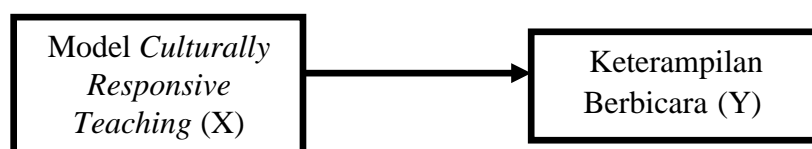
Sebagaimana teori yang telah diuraikan di atas bahwa model *Culturally*

Responsive Teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. Model ini bersifat di mana siswa dapat membangun atau mempertahankan identitas budaya, dan dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka saat ini.

Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena, kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Siswa yang memiliki keinginan untuk keterampilan berbicara yang tinggi akan diwujudkan dalam kesediannya untuk melatih keterampilan berbicara dengan kemuannya sendiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru adalah papan tulis dan sumber belajar yang berasal dari buku dan guru yang hanya menjelaskan materi pembelajaran yang didominasi dengan ceramah. Akibatnya siswa kurang menguasai materi pelajaran dan siswa yang hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, berikut kerangka konseptual pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

C. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019: 99). Hipotesis ini terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui gambaran tanggapan yang bersifat sementara dari penelitian ini, diperlukan suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Adanya Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak adanya Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Swasta Citra Indonesia yang terletak di Jalan Kalpataru No. 7, Tj Gusta, Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari. Adapun pelaksanaan penelitian yang memuat kegiatan rencana dan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun						
		Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5	Bulan ke-6	Bulan ke-7
1.	Observasi Awal							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Bimbingan Proposal							
5.	ACC Proposal							
6.	Seminar Proposal							
7.	Pelaksanaan Penelitian							
8.	Pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan							
9.	Hasil akhir dan kesimpulan							
10.	ACC Sidang							
11.	Sidang Meja Hijau							

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan V- B yang berjumlah 53 peserta didik.

Tabel 3.2
Data Siswa kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	VA	28	17	11
2	VB	25	16	9

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 28 siswa.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independent

Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(Sugiyono, 2019: 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model *Culturally Responsive Teaching* (X).

2. Variabel Dependent

Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Independen) (Sugiyono, 2019: 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keterampilan Berbicara (Y).

D. Definisi Variabel Penelitian

Model *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. Dengan adanya model pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya, sehingga keterampilan-keterampilan tersebut dapat dilihat dengan cara mengintegrasikan dan mengembangkan keterampilan Abad 21 dengan model *Culturally Responsive Teaching* terintegrasi pada proses pembelajaran.

Model keterampilan *Culturally Responsive Teaching* juga melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam belajar, elemen mendasar dari pengajaran yang efektif. Selain siswa menjadi aktif dalam pembelajaran juga menjadikan siswa yang mandiri, artinya siswa belajar mandiri, tanggung jawab, torelansi yang tinggi, dan menghargai perbedaan peserta didik lain. Memadukan pembelajaran dan budaya dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang bermakna serta memiliki nilai tambah sebab bersama dengan itu diharapkan karakter peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran juga meningkat.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Tes Performance

Tes digunakan sebagai sumber teknik yang sistematis untuk memberi deskripsi yang lebih rinci dengan bantuan skala *numeric* (Sugiyono, 2019: 208). Siswa diminta untuk merespon dan menyampaikan cerita secara lisan. Tujuan dari tes tersebut untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Swasta Citra Indonesia.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Deskripsi	Penskoran
1.	Aspek Pengucapan.	Mencakup nada dalam berbicara serta tingkat jeda dalam berbicara.	4
2.	Pengembangan Kosa Kata.	Menguasai dan mampu memilih kata yang tepat.	3
3.	Penggunaan Kalimat.	Mencakup penggunaan intonasi yang tepat.	3

Sumber : Dwi, dkk. (2022: 393-395).

Tabel 3.4**Penilaian Skala *Likert* Keterampilan Berbicara**

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Sumber : Sugiyono (2019: 147)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik analisis data deskriptif presentase yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019: 206).

1. Validator Ahli

Validator ahli ini dilakukan peneliti untuk memvalidasi tes keterampilan berbicara. Validator ahli dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumennya yang dikembangkan peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti. Validator ahli ini dilakukan oleh satu dosen untuk tes keterampilan berbicara. Hasilnya berupa masukan dan saran yang dapat digunakan peneliti sebagai dasar untuk melakukan analisis dan revisi terhadap tes yang telah dikembangkan. Adapun instrument tes validasi

oleh dosen validator sebagai berikut :

Tabel 3.4
Instrument Tes Validasi Ahli

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Butir
1.	Kejelasan	3
2.	Ketepatan Isi	2
3.	Relevansi	2
4.	Kevalidan Isi	2
5.	Tidak ada Bias	1
Total		10

Sumber : Dimodifikasi dari Hamdiyan, 2018

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasari dari analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya.

a. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* juga sering disebut sebagai uji non parametris untuk menilai dua sampel yang saling bebas. Menurut Sundayana, (2022 :153) Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok saling bebas jika salah satu atau kedua kelompok tidak berdistribusi normal. Pada tes ini juga digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikansi (sig) sebagai berikut :

1. Nilai alpha yaitu 5% (0,05).
2. jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_a diterima. Terdapat pengaruh variabel bebas (X1).
3. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_o ditolak. Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X1).

Langkah-langkah uji *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS versi 20.0 for windows sebagai berikut:

Langkah 1 : Buka aplikasi SPSS 20.0. Klik File, lalu sorot new dan klik data.

Langkah 2 : buat data pada variable view.

Langkah 3 : Masukkan data pada data view.

Langkah 4 : Klik *analyze > nonparametric test > legacy dialogs > Independent sampels*

“hasil” ke test variable, “kelas” ke group > *define group > continue > OK*

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Swasta Citra Indonesia yang terletak di Jalan Kalpataru No. 7, Tj Gusta, Medan.

2. Uji Validitas Instrument Penelitian

Validasi instrument test merupakan penilaian terhadap instrument performance test yang akan di uji cobakan kepada siswa. Validator pada validasi ini adalah Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd. Dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun hasil penilaian validasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Validasi Ahli Validator Lembar Ke-1

Validator	Total Skor	Persentasi	Kriteria
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.	25	50%	Cukup Baik

Berdasarkan total skor yang diperoleh yaitu 25 dengan persentasi 50% maka Instrument Performance Test dinyatakan layak digunakan dan perlu di revisi.

Tabel 4.2

Hasil Validasi Ahli Validator Lembar Ke- 2

Validator	Total Skor	Persentasi	Kriteria
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.	36	72%	Baik

Berdasarkan total skor yang diperoleh yaitu 36 dengan persentasi 72% maka

Instrument Performance Test dinyatakan layak digunakan dan perlu di revisi.

Tabel 4.3

Hasil Validasi Ahli Validator Lembar Ke- 3

Validator	Total Skor	Persentasi	Kriteria
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.	47	94%	Sangat Baik

Berdasarkan total skor yang diperoleh yaitu 47 dengan persentasi 94% maka Instrument Performance Test dinyatakan layak digunakan dan perlu di revisi. Hasil validasi ahli dapat dilihat pada lampiran 4 halaman.

3. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Analisis Data Hasil Pre-Test

Dalam pemelitan ini, peneliti memperoleh data pretest. Pretest merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest merupakan tes kemampuan yang diberikan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dengan menggunakan data frekuensi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Nilai Pretest Siswa

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	81-100	1	6%
Baik	61-80	11	69%
Cukup Baik	41-60	8	38%
Kurang Baik	21-40	8	50%
Sangat Kurang Baik	>21	0	0%

Berdasarkan hasil posttest pada tabel 4.4 dari data diatas, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 6%, berkategori baik 69%, berkategori cukup baik 38%, berkategori kurang baik 50%, dan berkategori sangat kurang baik 0%.

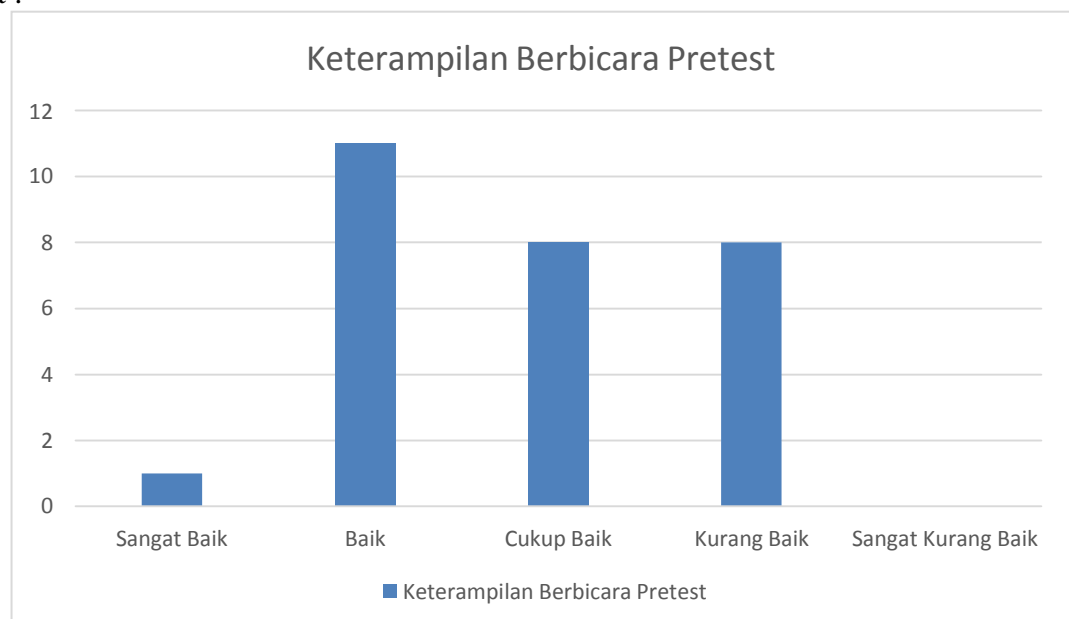
Adapun hasil perhitungan statistik maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data Nilai Mean, Median, Minimum, Maximum, dan Std. Deviation

Statistics		
Pretest		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		70.00
Median		75.00
Std. Deviation		16.221
Minimum		44
Maximum		100

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa dengan nilai minimum 44, maksimum 100, mean 70.00, dan std. deviation (simpang baku) 16.221. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Keterampilan Berbicara Pretest

b. Analisis Data Hasil Post-Test

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data *posttest*. *Posttest* merupakan tes

kemampuan yang diberikan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh dengan menggunakan data frekuensi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Nilai Posttest Siswa

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	81-100	12	75%
Baik	61-80	6	38%
Cukup Baik	41-60	6	38%
Kurang Baik	21-40	3	19%
Sangat Kurang Baik	>21	0	0%

Berdasarkan hasil posttest pada tabel 4.4 dari data diatas, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 75%, berkategori baik 38%, berkategori cukup baik 38%, berkategori kurang baik 19%, dan berkategori sangat kurang baik 0%. Adapun hasil perhitungan statistik maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Nilai Mean, Median, Minimum, Maximum, dan Std. Deviation

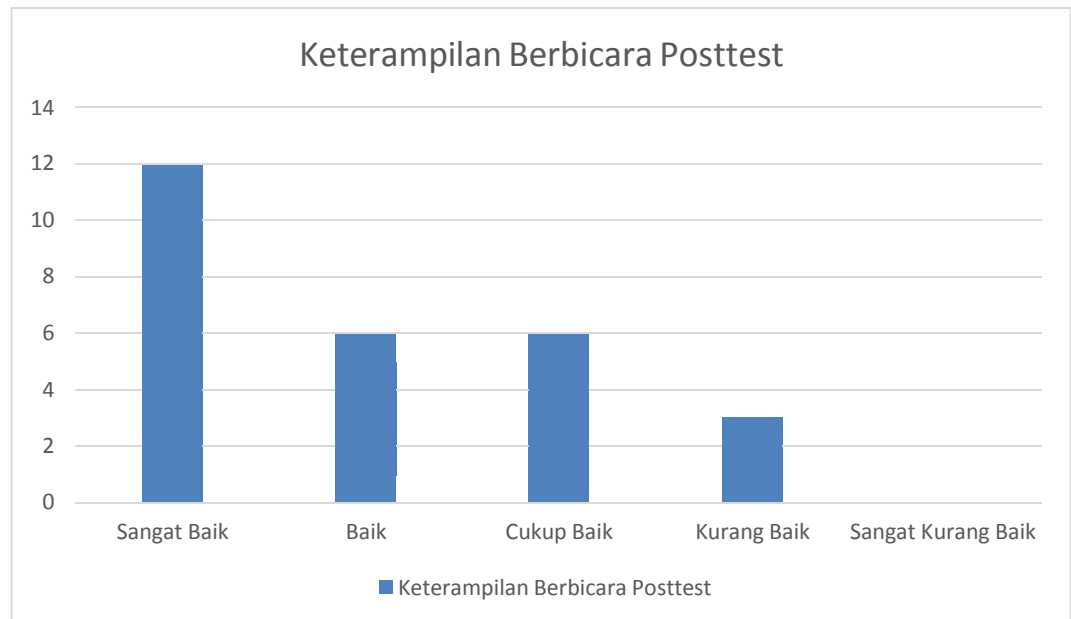
Statistics

Posttest

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		86.29
Median		90.00
Std. Deviation		21.587
Minimum		56
Maximum		127

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa dengan nilai minimum 56, maksimum 127, mean 82.29, dan std. deviation (simpang baku)

211.587. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Keterampilan Berbicara *Pretest*

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20,0 *for windows*. Uji ini bertujuan untuk melihat sampel berpasangan dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Dengan bertujuan untuk mengetahui adanya tindakan peningkatan signifikansi. Pengambilan keputusan yang dinyatakan signifikansi apabila data mempunyai nilai *sig (2-tailed) < 0,05*. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Berikut di bawah ini penjelasan data hasil uji *Mann Whitney* dengan bantan SPSS 20,0 *for*

windows.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Mann Whitney*

Ranks				
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keterampilan berbicara	kelas A	15	17.93	269.00
	2.00	13	10.54	137.00
	Total	28		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka didapatkan hasil uji *Mann Whitney* pada instrument keterampilan berbicara siswa yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini nilai mean 17.93. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada lampiran 7 halaman.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi abru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Mutiara Candra (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran *Discovery Learning* Berpendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Materi Cahaya dan Alat

Optik Untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII E Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 16 Semarang”. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pembelajaran bersifat student centered guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator. Pendekatan CRT mendorong guru dan peserta didik untuk memiliki sikap yang positif, lebih memiliki toleransi yang tinggi dalam kelas yang heterogen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh A. Nurdawani (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Peserta Didik Kelas II SDN Mangkura 1”. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan Kemampuan Berbicara.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan komunikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas, menggunakan bahasa yang tepat, dan terorganisir. Berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata guna mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Culturally Responsive Teaching adalah metode pembelajaran yang memastikan setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik selama proses pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Wulan Safitri (2024) penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Keterampilan Berpikir Kritis. Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan siswa untuk mengamati dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Lebih lanjut, berpikir kritis adalah keterampilan yang dikembangkan melalui serangkaian proses pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir dan mengingat informasi secara efisien. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa berpikir kritis membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk menjadi pemikir yang mandiri dan efektif dalam berbagai situasi.

Berdasarkan dari 3 penelitian terdahulu memiliki persamaan sebagai berikut:

1. Media dalam penelitian ini *Culturally Responsive Teaching* (CRT)
2. 2 penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3. Objek dalam penelitian ini sama-sama mengarah kepada siswa.

Sedangkan perbedaan dari 3 penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. 1 penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.
2. Sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan Kuantitatif.
3. 2 penelitian mengarah ke Lokasi Sekolah Dasar (SD) dan 1 penelitian mengarah ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Pembahasan yang dijelaskan dalam hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil uji penelitian dan pengolahan data di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Citra Indonesia dengan sampel sebanyak 27 siswa. Pengolahan data diperoleh berdasarkan dengan penyebaran test. Data yang diperoleh berdasarkan 10 pertanyaan tes dengan 28 responden yang telah di uji reabilitas. Pada pembahasan ini akan dikaji terhadap perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dilaksanakan penelitian dan sesudah dilaksanakan penelitian Model *Culturel Responsive Teaching*.

Culturally Responsive Teaching adalah memastikan siswa mendapatkan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya di mana siswa dapat membangun atau mempertahankan identitas budaya, dan dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka saat ini. Model CRT ini membantu guru untuk menyadari tidak hanya pentingnya prestasi akademik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran (Yuli, 2020:8).

Menurut Rahmawati & Ridwan (2019: 86-96) langkah-langkah model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* terdiri dari 4 tahap, yaitu :

- 1) *Self identification* (identitas diri), guru mengembangkan identitas mereka dalam perbedaan. *Collaboration* (kolaborasi), guru bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya.
- 2) *Cultural understanding* (pemahaman budaya), guru terlibat dalam pengalaman budaya dan konstruksi pengetahuan melalui artikel atau

sumber daya apapun.

- 3) *Critical reflections* (berpikir refleksi kritis), guru melakukan debat untuk mengetahui perspektif yang berbeda-beda dengan mencerminkan nilai- nilai dan pemahaman mereka.
- 4) *Transformative construction* (konstruksi transformative), guru terlibat dalam perubahan nilai-nilai dan pemahaman mereka dengan menyajikannya dalam sebuah proyek.

E. Keterbatasan Penelitian

Didalam sebuah penelitian terkadang masih terdapat adanya kesalahan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keterbatasan penelitian dalam membuat penelitian. Keterbatasan pengetahuan dan kekhilafan peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian baik secara moral dan materi sehingga belum bisa dikatakan sempurna peneliti juga menyadari jika dilihat dalam penggunaan tes kemungkinan terdapat siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam pengerjaan dikarenakan alasan tertentu.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan prosedur sehingga belum bisa dikatakan sempurna.
2. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan Model *Culturel*

Responsive Teaching sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra untuk mengondisikan siswa dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

Model *Culture Responsive Teaching* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa yang diperoleh untuk menunjukkan bahwa secara signifikan Model *Culture Responsive Teaching* memberikan pengaruh lebih baik terhadap keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan Antara pengaruh penggunaan Model *Culture Responsive Teaching* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V Sd swasta citra Indonesia, maka saran penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang perencanaan *Culture Responsive Teaching*. Sehingga dalam penerapan Model *Culture Responsive Teaching* dapat lebih maksimal dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi guru, hendaknya menyiapkan inovasi-inovasi baru dalam penerapan Model *Culture Responsive Teaching*. Sehingga penerapan media puzzle lebih menarik dan lebih bagus, serta dapat menunjang tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.

- 3) Bagi penulis, diharapkan menggunakan mata pelajaran lain, sehingga dapat terlihat apakah Model *Culture Responsive Teaching* dapat berhasil jika diterapkan pada pembelajaran selain tematik agar dapat merangsang kemampuan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., M. 2022. *Model-Model Pembelajaran Sains Di MTS Negeri Semarang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). Vol. 6, No. 2, Hal. 2554.
- Amy, J., S. 2018. *Exploring Culturally Responsive Pedagogy: Teachers' Perspectives On Fostering Equitable And Inclusive Classrooms*. Journal Srate. Vol. 27, No. 1, Hal. 22-23.
- Anna, dkk. 2019. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui IPS- MTTW Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*. Jurnal Basicedu. Vol. 3, No. 1, Hal 33-42.
- Ayu, S., L. & Rossi, I. 2021. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 5, No. 5, Hal. 3723-3737.
- Darmawan, dkk. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*. Jurna Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol, 8, No. 1, Hal. 326.
- Dasep, dkk. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Dewina, N., & Sarah, S. 2022. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon*. Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. Vol. 10, No. 1, Hal 32.
- Dwi, dkk. 2020. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Rawa Buaya 07*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 3, Hal. 385-399.
- Eko. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Medan: UMSU. Fatimah, dkk. 2020. *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 1, No. 2, Hal. 86-92.
- Ika, S. 2020. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII MTSN 4 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vo. 5, No. 1, Hal. 108.
- Ilham, M. & Iva, A. W., 2020. *Keterampilan Berbicara : Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Iqbal, M. 2018. *Penggunaan Metode Nim-Nem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al-Mi'yar. Vol. 1, No. 2, Hal 117-118.

- Khoirunnisa, dkk. 2022. *Dongeng Kancil dan Buaya Sebagai Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 8-9 Tahun*. Jurnal Education. Vol. 8, No. 2, Hal 410-414.
- Mai, dkk. 2020. *Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Kuala Mandor*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 13, No. 1, Hal 47-59.
- Musrifatul, L., & Aries, D. 2020. *Model Pembelajaran "Talaqqi" Tahfidzul Qur'an Era Pandemi Covid 19 Pada Siswa Gangguan Lambat Belajar (Slow Learner)*. Jurnal Keislaman dan Pendidikan. Vol. 13, No. 1, Hal. 12.
- Putri & Syifa. 2020. *Analisis Model-Model Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol, 4, No.1, Hal. 2.
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A., 2019. *Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) Dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. Vol, 6, No. 1, Hal. 86-96.
- Rodatus, dkk. 2020. *Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran Sebuah Studi Literatur*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol, 7, No, 1, Hal. 7-8.
- Runi, dkk. 2020. *Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 8, Hal. 226.
- Shilphy, A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siregar, R., A. 2021. *Keterampilan Berbicara*. Kota Baru: Yayasan Candekia Pendidikan Muslim.
- Siti, dkk. 2019. *Graduate Research In Education Seminar*. Malaysia: Faculty Of Educational Studies Universiti Putra Malaysia.
- Sugiyono, 2019. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, F. 2018. *Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi Dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional Di Era MEA*. Seminar Nasional Pendidikan. Vol, 1, Hal. 584.
- Yuli Rahmawati. 2020. *Integrasi Culturally Responsive Transformative Teaching*

Dalam Pembelajaran Kimia: Tantangan Dan Peluang Dalam Program Merdeka Belajar. Webinar Nasional Pendidikan dan Sains Kimia.

Yuli, dkk. 2020. *Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia.* Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1, Hal. 86-96.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SDS Citra Indonesia
Kelas / Semester	: V (lima) / II (dua)
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Subtema	: I (Manusia dan Lingkungan)
Pembelajaran ke	: I (satu)
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan

Kompetensi Inti :

- 5) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 6) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air.
- 7) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- 8) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8. Membaca peristiwa/permasalahan yang terdapat pada teks eksplanasi.</p> <p>4.8. Menyesuaikan apa saja peristiwa permasalahan yang terjadi pada teks eksplanasi</p> <p>3.8 Menulis penjelasan dari guru mengenai manfaat air bagi kehidupan.</p> <p>4.8 mengkategorikan apa saja fungsi air bagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar lingkungan di sekitar. - Membaca teks mengenai pentingnya air bersih bagi kehidupan. - Membaca materi tentang manfaat air bagi hewan, bagi tumbuhan dan bagi manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religious - Nasionalisme - Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi - Membaca teks - Mengidentifikasi fungsi air bagi hewan, bagi tumbuhan dan bagi manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap - Pengetahuan - Keterampilan 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 SD/MI Kelas V. - Buku siswa lingkungan sahabat kita/kemtrian

manusia, hewan dan tumbuhan						pendidikan dan kebudayaan kelas V SD MI
-----------------------------	--	--	--	--	--	---

Medan, Oktober 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Trimi Juliana Saragih, S.Pd., M.Pd.

Guru Kelas

Irda Hayati Nastution, S.Pd.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDS Citra Indonesia
Kelas / Semester	: V (lima) / II (dua)
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Subtema	: I (Manusia dan Lingkungan)
Pembelajaran ke	: I (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan

Kompetensi Inti (KI)

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8.Membaca peristiwa/permasalahan yang terdapat pada teks eksplanasi	3.8.1 Mendiskusikan peristiwa yang terjadi di dalam teks eksplanasi
4.8 Menyesuaikan apa saja peristiwa/permasalahan yang terjadi pada teks eksplanasi	4.8.1 Menyimpulkan peristiwa/permasalahan yang terdapat pada teks eksplanasi

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menulis penjelasan dari guru mengenai manfaat air bagi kehidupan	3.8.1 Melaksanakan diskusi dengan kelompok mengenai apa saja fungsi air bagi kehidupan
4.8 Mengkategorikan apa saja fungsi air bagi manusia, bagi hewan dan bagi tumbuhan	4.8.1 Menampilkan fungsi air bagi kehidupan

B. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks eksplanasi dengan benar.
- 2) Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan baik.
- 3) Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas dan menyampaikan gagasan mereka.

C. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Membaca teks eksplanasi dan mendengarkan penjelasan tentang manfaat air

untuk manusia, hewan dan tumbuhan.

- 2) Membentuk kelompok dan di beri tugas secara berkelompok dengan berdiskusi.
- 3) Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa dan guru mengkondisikan keadaan kelas. 3. Guru menyuruh ketua kelas untuk pimpin doa secara bersama-sama. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru melakukan apresiasi dengan menyanyikan lagu “Tepuk Semangat”. 6. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini. 7. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dan Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan). 8. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan serta membaca teks eksplanasi tentang air bersih. 	10 Menit

2.	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Self Identification</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di ajak mengamati gambar yang di tunjukkan oleh guru. 2. Guru memberi stimulus kepada siswa dengan bertanya “bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu ?” 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban mereka. - <i>Collaboration</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok. 2. Guru membagikan lembar kerja peserta didik mengenai pentingnya air bagi kehidupan. - <i>Cultural Reflections</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di tugaskan untuk membaca dan memahami isi teks eksplanasi dan penjelasan guru. 2. Lalu guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik yang harus di kerjakan oleh siswa secara berkelompok. - <i>Critical Reflections</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mengemukakan hasil pendapatnya di depan kelas. 2. Guru mengetahui perspektif yang berbeda-beda pada tiap kelompok mengenai pentingnya air bagi kehidupan. 	35 Menit
----	--	----------

	<p>- <i>Transformative Construction</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pentingnya air bersih dan apa saja manfaat air bersih bagi manusia, hewan dan tumbuhan. 2. Lalu guru memberikan penegasan terkait materi manusia dan lingkungan. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya. 2. Siswa dikondisikan kembali untuk tertib, merapikan tempat duduknya, dan mengutip sampah. 3. Guru menutup pembelajaran sebagai akhir kegiatan pembelajaran, kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan guru mengucapkan salam. 	15 Menit

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Percaya diri dan Bekerja sama.
2. Penilaian Pengetahuan : memahami teks narasi dan teks bacaan
4. Penilaian Keterampilan : Mengomunikasikan, menuliskan hasil identifikasi.

Medan, Oktober 2024

Mengetahui,

Guru Kelas



Trimi Juliana Saragih, S.Pd., M.Pd.

Irda Hayati Nasution, S.Pd

Lampiran

MATERI PEMBELAJARAN IPA MANFAAT AIR BAGI KEHIDUPAN

Manfaat air untuk tumbuhan

- Sebagai tempat hidup beberapa tumbuhan, misalnya teratai dan eceng gondok.
- Membantu tumbuhan dalam proses fotosintesis

Manfaat air untuk manusia

- Untuk keperluan rumah tangga, seperti minum, masak, dan mandi.
- Keperluan pertanian dan peternakan.
- Keperluan industry, seperti bangunan pembangkitan tenaga listrik.

Manfaat air untuk hewan

- Untuk minum hewan.
- Untuk membersihkan diri.
- Sebagai tempat hidup beberapa hewan, seperti ikan dan lain-lain.

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA

1. Jelaskan apa saja manfaat air bagi tumbuhan?
2. Jelaskan apa saja manfaat air bagi hewan?
3. Jelaskan apa saja manfaat air bagi manusia?

Lampiran

MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

DEMI AIR BERSIH, WARGA WABOROBO RELA BERJALAN SEJAUH 15 KILOMETER

Warga kelurahan Waborobo, kecamatan Betoambi, kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di kelurahan Kaisabu Baru, kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jerigen ukuran 15 liter, jerigen itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di kelurahan Kaisabu Baru. Letak kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi, di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalaupun ada air, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. warga kelurahan Waborobo sangat memnutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA BAHASA INDONESIA

1. Peristiwa apa yang terjadi pada teks eplanasi?
2. Dimana peristiwa itu terjadi?
3. Apa penyebab peristiwa itu terjadi?

Lampiran

LEMBAR VALIDASI OLEH DOSEN 1

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023

Sasaran Program : Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia

Peneliti : Mufidah Fadillah

Nama Validator : Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Tanggal Validasi : 8 February 2023

Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, dimohon kesediaannya untuk mengisi instrument ini. Instrument ini dimaksudkan untuk memvalidasi oleh dosen validator yang berjudul “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023”. Untuk itu dengan hormat peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu validator untuk mengisi instrument ini. Atas semua informasi/data yang telah Bapak/Ibu berikan peneliti mengucapkan terima kasih.

Petunjuk

Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan validasi tes yang akan dikembangkan. Maka peneliti berharap Bapak/Ibu validator dapat untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi ceklist (√) pada alternative jawaban yang tersedia, serta mengisi kolom saran jika ada masukan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023”. Maka pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

5 = Sangat Baik

4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang baik

1 = Sangat Kurang Baik

Contoh Pengisian

No	Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan						
1.	Kejelasan judul lembar Tes					

Penilaian

No	Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan						

1.	Kejelasan judul lembar tes					
2.	Kejelasan butir pertanyaan					
3.	Kejelasan petunjuk pengisian tes					
Ketepatan Isi						
4.	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					
5.	Kejelasan isi pertanyaan yang sudah relevan					
Relevansi						
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					

7.	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diinginkan					
----	--	--	--	--	--	--

Kevalidan Isi

8.	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang Benar					
9.	Pertanyaan yang mengungkapkan isi materi pembelajaran sesuai dengan RPP					

Tidak ada Bias

10.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap					
-----	---	--	--	--	--	--

$$\frac{\text{Jumlah skor yang di capai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Penilaian:

- Skor maksimal : 50

Interval Skor	Kualifikasi
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
>21	Sangat kurang baik

LEMBAR VALIDASI OLEH DOSEN 2

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023

Sasaran Program : Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia

Peneliti : Mufidah Fadillah

Nama Validator : Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Tanggal Validasi : 13 February 2023

Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, dimohon kesediaannya untuk mengisi instrument ini. Instrument ini dimaksudkan untuk memvalidasi oleh dosen validator yang berjudul “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023”. Untuk itu dengan hormat peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu validator untuk mengisi instrument ini. Atas semua informasi/data yang telah Bapak/Ibu berikan peneliti mengucapkan terima kasih.

Petunjuk

Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan validasi tes yang akan dikembangkan. Maka peneliti berharap Bapak/Ibu validator dapat untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi ceklist (√) pada alternative jawaban yang tersedia, serta mengisi kolom saran jika ada masukan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023”.

Maka pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

5 = Sangat Baik

4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang baik

1 = Sangat Kurang Baik

Penilaian

No	Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan						

1.	Kejelasan judul lembar tes					
2.	Kejelasan butir pertanyaan					
3.	Kejelasan petunjuk pengisian tes					

Ketepatan Isi

4.	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					
5.	Kejelasan isi pertanyaan yang sudah relevan					

Relevansi

6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					
7.	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diinginkan					

Kevalidan Isi						
8.	Pertanyaan mengungkapk an informasi yang Benar					
9.	Pertanyaan yang mengungkapk an isi materi pembelajaran sesuai dengan RPP					
Tidak ada Bias						
10.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap					
$\frac{\text{Jumlah skor yang di capai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$						
Keterangan Penilaian: Skor maksimal : 50						

Interval Skor	Kualifikasi
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
>21	Sangat kurang baik

LEMBAR VALIDASI OLEH DOSEN 3

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023

Sasaran Program : Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia

Peneliti : Mufidah Fadillah

Nama Validator : Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Tanggal Validasi : 15 February 2023

Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, dimohon kesediaannya untuk mengisi instrument ini. Instrument ini dimaksudkan untuk memvalidasi oleh dosen validator yang berjudul “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023”. Untuk itu dengan hormat peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu validator untuk mengisi instrument ini. Atas semua informasi/data yang telah Bapak/Ibu berikan peneliti mengucapkan terima kasih.

Petunjuk

Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan validasi tes yang akan dikembangkan. Maka peneliti berharap Bapak/Ibu validator dapat untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi ceklist (√) pada alternative jawaban yang tersedia, serta mengisi kolom saran jika ada masukan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023”. Maka pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

5 = Sangat Baik

4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang baik

1 = Sangat Kurang Baik

Penilaian

No	Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan						

1.	Kejelasan judul lembar tes					
2.	Kejelasan butir pertanyaan					
3.	Kejelasan petunjuk pengisian tes					

Ketepatan Isi						
4.	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					
5.	Kejelasan isi pertanyaan yang sudah relevan					

Relevansi						
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					
7.	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diinginkan					

Kevalidan Isi						
8.	Pertanyaan mengungkapk an informasi yang Benar					
9.	Pertanyaan yang mengungkapk an isi materi pembelajaran sesuai dengan RPP					
Tidak ada Bias						
10.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap					
$\frac{\text{Jumlah skor yang di capai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$						
Keterangan Penilaian: Skor maksimal : 50						

Interval Skor	Kualifikasi
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
>21	Sangat kurang baik

Lampiran

UJI MANN WHITENY

Ranks

	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keterampilan berbicara	kelas A	15	17.93	269.00
	2.00	13	10.54	137.00
	Total	28		

Test Statistics^a

	keterampilan berbicara
Mann-Whitney U	46.000
Wilcoxon W	137.000
Z	-2.383
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.017 ^b

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

Lampiran

PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN BERBICARA

SD SWASTA CITRA INDONESIA

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

- 1) Berilah tanda (√) pada kolom jawaban sesuai dengan apa yang siswa rasakan.
- 2) Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 pilihan jawaban, yaitu :
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Sangat Kurang Baik

Aspek yang diamati Deskripsi		Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Pengucapan	1. Pengucapan huruf sudah jelas					
	2. Pengucapan huruf sudah tepat					
	3. Jeda teratur sesuai dengan ujaran dalam berbicara					
	4. Berhenti sesuai dengan ketepatan yang terdapat pada berbicara					
Pengembangan Kosa Kata	5. Pengembangan kosa kata sudah jelas					
	6. Pengembangan kosa kata sudah tepat					
	7. Pengembangan kosa kata sudah benar					
Penggunaan Kalimat	8. Penggunaan kalimat sudah jelas					
	9. Penggunaan kalimat sudah tepat					
	10. Penggunaan kalimat sudah benar					

Lampiran 10

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

No	Nama Siswa	No Butir Soal										Skor	Total Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Dwi Andika	3	4	3	5	4	5	4	3	3	4	38	76
2.	Kayla Nafisah	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	74
3.	Dicky	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	45	90
4.	Arzuna	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	41	82
5.	Fatimah	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34	68
6.	Dyra Syahreza	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	42	84
7.	Afiqah Kanaya	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	41	82
8.	Nayla Talitha	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	41	82
9.	Lia Audi	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	41	82
10.	Alwy	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
11.	Fauzan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
12.	Adelia Humairah	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	40	80
13.	Yusuf Tyo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
14.	Dyandra	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30	60
15.	Al-Fatih	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	24	48
16.	Dhea Ulayya	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	26	52

17.	Zaskia	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25	50
18.	Fariz Hadi	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25	50
19.	Aprilia Audi	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23	46
20.	Nurul Saufa	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43	86
21.	M. Denis	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34	68
22.	Alip	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46	92
23.	Afikah Wijaya	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	38	76
24.	Adellia Karin	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27	54
25.	Andhika	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	44
26.	Afi	3	2	2	1	2	3	1	2	3	4	23	46
27.	Revan	3	4	3	5	2	3	3	2	2	3	30	60
28.	Kasih	2	2	3	3	4	4	5	5	2	4	34	68

Lampiran 11

DATA NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No	Pretest	Ket	%	Posttest	Ket	%
1	76	cukup baik	38%	96	baik	38%
2	74	cukup baik	50%	94	baik	38%
3	90	baik	69%	114	sangat baik	75%
4	82	baik	69%	104	sangat baik	75%
5	68	cukup baik	50%	86	baik	38%
6	84	baik	69%	106	sangat baik	75%
7	82	baik	69%	104	sangat baik	75%
8	82	baik	69%	104	sangat baik	75%
9	82	baik	69%	104	sangat baik	75%
10	80	baik	69%	101	sangat baik	75%
11	100	sangat baik	6%	127	sangat baik	75%
12	80	baik	69%	101	sangat baik	75%
13	80	baik	69%	76	cukup baik	38%
14	60	cukup baik	50%	61	cukup baik	38%
15	48	kurang baik	50%	66	cukup baik	38%
16	52	kurang baik	50%	63	cukup baik	38%
17	50	kurang baik	50%	63	cukup baik	38%
18	50	kurang baik	50%	63	cukup baik	38%
19	46	kurang baik	50%	58	kurang baik	19%
20	86	baik	69%	109	sangat baik	75%
21	68	cukup baik	50%	60	cukup baik	38%
22	92	baik	69%	116	sangat baik	75%
23	76	cukup baik	50%	96	baik	38%
24	54	kurang baik	50%	68	cukup baik	38%
25	44	kurang baik	50%	56	kurang baik	19%
26	46	kurang baik	50%	58	kurang baik	19%
27	60	cukup baik	50%	76	cukup baik	38%
28	68	cukup baik	50%	86	baik	38%

Lampiran 12

DOKUMENTASI OBSERVASI AWAL



DOKUMENTASI PENELITIAN



